

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah komponen yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk mendapatkan suatu informasi terkait kondisi perusahaan dan sebagai pengambil keputusan bagi pihak investor, serta sebagai bentuk pencapaian kinerja suatu perusahaan atau entitas itu sendiri.

(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2015) disebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang informasinya harus disajikan secara wajar berdasarkan fakta yang ada tanpa menambahi maupun mengurangi.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, maupun perubahan posisi keuangan perusahaan (Tarigan, 2020).

(*Statement of Financial Accounting Concept*) menjelaskan bahwa informasi laba menjadi perhatian utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang akan dipertanggungjawabkan manajemen. Oleh karena itu, informasi mengenai laba menjadi sangat penting untuk menciptakan strategi-strategi tertentu agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan menarik perhatian para *stakeholder/investor*, salah satunya adalah dengan melakukan permainan laba atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan secara spesifik (Scott, 2015). Manajemen laba dapat dilihat dari pelaporan keuangan atau kontrak perspektif. Dari perspektif pelaporan keuangan,

manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian atau untuk memenuhi perkiraan laba analis, sehingga berharap untuk menghindari kerusakan reputasi dan reaksi harga saham negatif yang kuat yang akan terjadi setelah kegagalan memenuhi ekspektasi investor.

Manajemen laba sendiri dapat membawa pengaruh baik maupun buruk. Manajemen laba dikatakan baik karena dapat memberikan fleksibilitas pada perusahaan dalam menghadapi kesulitan dan mencegah kebangkrutan. Kemudian manajemen laba dikatakan buruk jika pihak manajer menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dikatakan baik atau buruk tergantung dari bagaimana pihak manajemen dalam menggunakannya.

Manajemen laba dilakukan dengan sengaja atau sadar melalui kebijakan diskresioner yang masih dalam batas wajar standar akuntansi agar dicapainya suatu tingkatan yang diharapkan dari sebuah pelaporan keuangan (Apriadi, 2022). Praktik manajemen laba digunakan manajemen untuk tujuan memperbaiki laba di dalam perusahaan guna laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga sesuai dengan kebijakannya (Tsaqif, 2021). Kebijakan manajemen laba ini dilakukan untuk memberikan sinyal yang baik atau sinyal positif kepada para investor maupun pasar mengenai perusahaan yang dikelola selama beberapa periode.

Praktik manajemen laba dilakukan terbukti dengan adanya kasus Enron, Worldcom di Amerika yang menyesatkan laporan laba rugi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham kemudian mengakibatkan perusahaannya mengalami kebangkrutan karena sudah tidak dipercaya oleh investor (Salsabila, 2022).

(Eka & Dini, 2020) Kasus praktik manajemen laba lainnya yaitu Salah satu perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yaitu PT. Semen Indonesia.Tbk pada tahun 2018 melakukan restatement laporan keuangan tahun 2017. Hal ini dikarenakan PT. Semen Indonesia.Tbk mencatatkan akun beban yang terlalu rendah dari yang seharusnya. Adanya perubahan dalam akun beban mengakibatkan laba bersih perusahaan turun. Perubahan laporan keuangan ini, dilakukan karena penghentian kerja sama kontrak dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB BP) untuk mendanai program manfaat pasti perusahaan (CNBCIndonesia.com). Diakhirnya kontrak kerja sama dengan AJB BP dapat mengubah laba bersih PT. Semen Indonesia.Tbk menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Tidak menutup kemungkinan jika tindakan tersebut dapat mengarah terhadap manajemen laba, karena restatement mengakibatkan perubahan pencatatan mengenai fakta yang material.

(Bailusy, 2019) Selanjutnya, PT. Kimia Farma memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba yang dilakukan karena keinginan pihak manajemen lama untuk terpilih kembali dalam mengelola perusahaan. Kemudian Lippo Bank menerbitkan tiga versi laporan keuangan yang berbeda-beda. Beberapa negara seperti Malaysia dan Thailand melakukan manajemen laba pada saat terjadinya krisis ASIA pada tahun 1997-1998 dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap baik dimata calon investor pasar modal.

Salah satu penyebab terjadinya praktik manajemen laba adalah *leverage*.

Leverage merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam (Sari, 2020). Tolak ukur untuk menilai kemampuan dan risiko suatu perusahaan yang dilakukan oleh *stakeholder* atau investor dapat dilihat melalui laporan keuangan yaitu *Leverage*. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka semakin tinggi risiko dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Sedangkan nilai rasio yang kecil akan lebih menarik investor karena risiko perusahaan dalam membayarthutang semakin kecil.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi jumlah hutang terhadap jumlah aset yang telah dimiliki, dapat dikatakan lebih berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba (Setiawati, 2021). Beberapa penelitian membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba (Sari &

Susilowati, 2023). Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Aprillian, 2020).

(Setiawati, 2021) Selain *Leverage*, kualitas audit juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dimana seorang auditor mungkin menemukan kesalahan atau pelanggaran pada laporan keuangan yang dilakukan oleh klien dan melaporkannya ke dalam laporan audit. Auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan, karena auditor eksternal yang berkualitas tinggi dipercaya lebih mampu mendeteksi dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen laba.

Auditor juga harus memiliki tanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan sehingga penting untuk perusahaan dalam memilih auditor yang ahli dan profesional karena nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

(Setiawati, 2021) Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *Big Four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Khairunnisa dkk, 2020). Penelitian lain menyebutkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Setiawati, 2021).

Faktor lain yang menyebabkan adanya praktik manajemen laba oleh manajer dalam suatu perusahaan adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* suatu kondisi dimana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang menurun, dan apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik maka besar kemungkinan kebangkrutan akan terjadi dalam suatu perusahaan (Putri, 2023).

Perusahaan yang dalam kondisi ini maka akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021). Selain itu ada juga penelitian lain yang menyatakan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Tsaqif, 2021).

Dalam memastikan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan, terdapat mekanisme yang dapat meminimalkan tindakan manajemen laba yang disebut mekanisme *corporate governance* (Tannaya, 2021). Kasus-kasus kecurangan penyajian laporan keuangan yang telah terjadi pada beberapa perusahaan besar di berbagai negara telah memikat banyak perhatian publik tentang pentingnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) dalam suatu perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Mekanisme merupakan bentuk pengarahan serta pengendalian organisasi dimana diharapkan para pemegang saham akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan karena dewan mengendalikan bisnis serta berdasar pada peraturan yang ada. Mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan diantaranya adalah komisaris independen dan komite audit (Tania, 2021). Hal ini disebabkan sifat independensi dari dewan komisaris serta peran

perantaranya komite audit untuk dewan komisaris dan pemegang saham dapat meminimalisir adanya konflik perbedaan kepentingan. Komisaris independen dimungkinkan untuk bertindak secara independen dan menjalankan tugas pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara efektif. Hal ini dikarenakan tidak adanya hubungan yang dimiliki dengan dewan komisaris, baik dalam hal keuangan maupun keluarga. Komite audit dapat menangani masalah pengendalian dengan berperan sebagai perantara pemegang saham dengan dewan komisaris, sehingga diharapkan tidak akan terjadi konflik kepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat ketidak konsistenan dari peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan karakter dari objek dalam penelitian dan periode tahun yang diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Leverage*, *Kualitas Audit* dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya ketidakselarasan antara kepentingan manajer dan pemilik perusahaan sehingga berdampak pada manajemen laba.

2. Banyak terjadi manipulasi yang berlebihan sehingga membuat kerugian besar bagi pemakai laporan keuangan dikarenakan sebagian besar manajer melakukan praktik manajemen laba.
3. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diambil dalam penelitian ini masih mengalami hasil yang tidak konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitiannya hanya pada masalah yang terkait dengan pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit dan *Financial Distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen sebagai proksi *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah Dewan Komisaris Independen sebagai proksi *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Dewan Komisaris Independen sebagai proksi *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa mengenai :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh *Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen.
5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh *Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen.

6. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh *Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi pembaca tentang pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit dan *Financial Distress* terhadap manajemen laba dengan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk meninjau dan menguji kembali studi yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan dan pengetahuan dalam bidang manajemen laba. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai syarat untuk pencapaian gelar sarjana.

b. Bagi Universitas

Temuan studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai alat bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

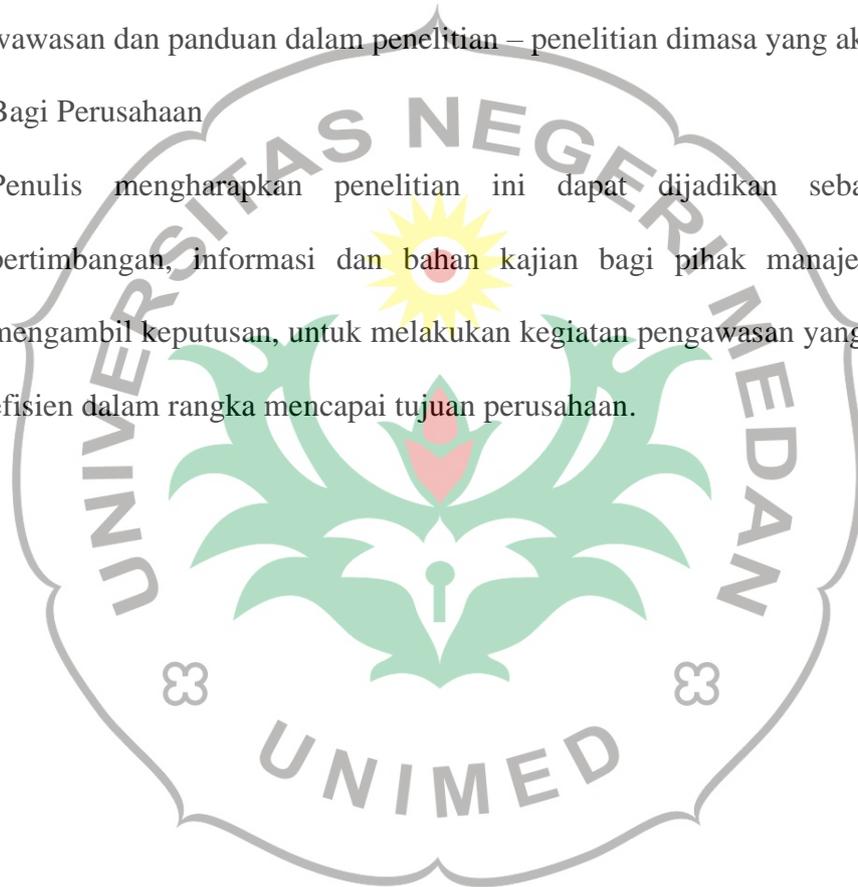


c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, wawasan dan panduan dalam penelitian – penelitian dimasa yang akan datang.

d. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi dan bahan kajian bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan, untuk melakukan kegiatan pengawasan yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY